

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap organisasi (sektor publik maupun swasta) diperlukan sistem pengendalian manajemen yang dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Salah satu elemen penting dalam pengendalian manajemen adalah anggaran. Anggaran disusun oleh manajemen sebagai pedoman dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan operasional. Kegunaan anggaran adalah sebagai alat penilaian kinerja, artinya anggaran merupakan ukuran yang bisa menjadi patokan suatu unit kerja telah memenuhi target, baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisiensi biaya (dalam Wulandari, 2007). Anggaran juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya dan dana yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan. Secara umum, anggaran berarti suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam satuan unit moneter (biasanya untuk jangka waktu satu tahun). Tanpa adanya anggaran, sumber daya perusahaan akan berjalan tanpa arah dan tidak terkendali. Anggaran yang sudah disusun akan dibandingkan dengan kenyataannya, sehingga dapat diketahui efektivitas dari kinerja perusahaan.

Dalam Coryanata dan Suardana (2007) dan Astuti (2013), Brownell mengungkapkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat

keterlibatan dan pengaruh seseorang dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran melibatkan semua tingkat manajemen untuk mengembangkan rencana anggaran. (dalam Coryanata dan Suardana, 2007 dan Astuti 2013). Partisipasi anggaran adalah salah satu cara untuk menciptakan sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga diharapkan dapat tercapai tujuan institusi yang terkait (dalam Wulandari, 2007). Pada dasarnya, penyusunan anggaran dapat dibagi menjadi dua yaitu penganggaran partisipatif/*bottom-up* (memberikan kesempatan bagi manajer level bawah untuk berpartisipasi dalam pembentukan anggaran) dan penganggaran *top-down* (tidak melibatkan partisipasi bawahan secara signifikan). Anggaran partisipatif merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dinilai dapat meningkatkan efektivitas organisasional melalui peningkatan kinerja setiap anggota organisasi secara individual atau kinerja manajerial (Alim, 2002 dalam Endang dan Agus, 2007 dalam Hidayah dan Fauziah, 2010).

Partisipasi penyusunan anggaran diperlukan agar anggaran yang dibuat bisa lebih sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Oleh karena itu, diharapkan manajer mampu memenuhi target anggaran dan dapat menjalin komunikasi antara atasan dengan bawahan. Dengan dilibatkannya semua tingkat manajemen dalam penyusunan anggaran menyebabkan timbulnya sikap peduli dan memiliki terhadap perusahaan.

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Komitmen

organisasi yang rendah akan membuat individu lebih berpihak kepada kepentingan pribadinya. Sebaliknya, komitmen organisasi yang tinggi akan membuat individu memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Edfan, 2001 dalam Wulandari, 2007). Dengan komitmen organisasi yang tinggi menjadikan individu untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya dalam pencapaian kinerja yang diharapkan (dalam Wulandari, 2007)

Penelitian mengenai partisipasi anggaran dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial merupakan salah satu penelitian yang banyak mengalami perdebatan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif signifikan, bahkan pengaruh negatif antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Untuk itu banyak penelitian yang kemudian dilakukan dengan berbagai modifikasi untuk mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan tersebut dengan menambahkan satu variabel untuk diuji lebih lanjut.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. X”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT.X?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT.X?
3. Apakah partisipasi anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kineja manajerial PT.X?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial PT.X.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial PT.X.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial PT.X.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi, memperluas wawasan penulis dalam bidang ekonomi dan hal ini akan sangat berguna bila kelak terjun ke dunia kerja.

2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan guna meningkatkan kinerja manajerial di masa mendatang

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain, khususnya mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial di masa mendatang.

